

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan banyaknya persaingan, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang untuk terus mengadakan pembangunan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik kuantitatif maupun kualitatif, karena pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa, sehingga diperlukan upaya pengelolaan secara tepat dan benar. Tanpa pendidikan manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau bangsa ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Berbicara tentang pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks, karena hampir disemua aspeknya terdapat persoalan dan tidak dapat di pungkiri juga bahwa dunia pendidikan saat ini sedang mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan berbagai macam bentuk pembangunan fasilitas pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana yang lebih modern. Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan dinamika dan tuntutan zaman serta perkembangan IPTEK. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik agar dapat mencapai proses pembelajaran yang telah ditetapkan (Mulyasa: 2017 17).

Pembelajaran juga disebut sebagai proses membantu siswa belajar. Peran-peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna apa yang dijelaskan guru. Perbedaan kedua ini memerlukan guru untuk

menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk situasi masing-masing siswa. Oleh karena itu, pemanasan fisik adalah inti dari pembelajaran jika itu benar.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru serta bahan pembelajaran di lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, memperoleh keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan mereka. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik (Zahroh: 2015, 98).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk mendorong siswa belajar. Pembelajaran melibatkan upaya untuk merangsang pembelajaran siswa. Berdasarkan definisi ini, jelas bahwa aktivitas pembelajaran dilakukan untuk memperoleh keterampilan atau mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak (Zahroh: 2015, 105).

Tujuan pembelajaran adalah untuk mengubah siswa yang tidak berpendidikan, yaitu mereka yang kurang pengetahuan di bidang tertentu, menjadi mereka yang memiliki pengetahuan. Pembelajaran juga bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa yang sebelumnya tidak memiliki sikap, perilaku, dan kebiasaan yang positif. Aktivitas pembelajaran harus dikelola dengan baik untuk membangun proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diinginkan. Proses pembelajaran dianggap berhasil ketika mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memverifikasi hasil belajar siswa adalah salah satu cara untuk menentukan keberhasilan pembelajaran (Aunurrahman: 2014, 34).

Banyak pendidik masih menggunakan pendekatan pembelajaran satu sisi, termasuk pendekatan ceramah atau pendekatan berpusat pada guru, terutama di wilayah tempat penulis melakukan penelitian. Ini disebabkan oleh fakta bahwa guru bertanggung jawab atas proses pembelajaran; mereka mengajar siswa sambil mereka datang, duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Jika jenis pembelajaran ini sering digunakan, ada kemungkinan bahwa siswa akan bosan, lelah, tidak tertarik, tidak aktif, atau bahkan enggan belajar. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik siswa.

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan baik. Tujuan utamanya yaitu mewujudkan tujuan pendidikan dengan mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif seperti pelaksanaan pembelajaran sanad yang diterapkan di Markaz Fallah Hadhramaut Yaman.

Kata "belajar" dan "Sanad" berasal dari kata "pembelajaran Sanad". Sederhananya, pembelajaran adalah upaya untuk mempengaruhi emosi, pikiran, dan kehidupan spiritual seseorang sehingga mereka memilih untuk belajar secara sukarela. Pembelajaran adalah proses di mana aktivitas, moralitas keagamaan, dan kreativitas siswa berkembang melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Fathurrahman: 2017, 37). Pembelajaran adalah upaya guru untuk memberi tahu siswa mereka apa yang harus mereka ketahui. Upaya ini menghasilkan perubahan dalam perilaku siswa, yang ditandai dengan memperoleh keterampilan baru dalam waktu yang singkat (Faturrahman: 2017, 20).

Sementara sanad adalah silsilah keilmuan yang bersambung sampai kepada Rasulullah. Sanad adalah silsilah mata rantai yang tersambung. Pembelajaran sanad adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada rantai guru-murid yang jelas (sanad) dalam transmisi ilmu agama, terutama dalam konteks Al-Qur'an dan hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an secara bersanad merupakan warisan keilmuan Islam klasik yang mengutamakan kesinambungan transmisi ilmu melalui jalur yang

dapat ditelusuri hingga Rasulullah SAW (Badrus Zaman: 2019, 56). Namun, saat ini, sistem tersebut menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. *Pertama*, terjadi pergeseran orientasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana proses pembelajaran lebih menekankan pada pencapaian kuantitatif hafalan dan kelulusan ujian sertifikasi, tanpa memperhatikan aspek sanad sebagai legitimasi keilmuan dan spiritual. *Kedua*, terjadi pemisahan antara aspek sanad dan sistem pendidikan formal. Banyak lembaga pendidikan tinggi Islam tidak lagi menjadikan sanad sebagai bagian integral dari kurikulumnya, sehingga sanad hanya hadir di pesantren tradisional tertentu.

Ketiga, terdapat kecenderungan menurun dalam jumlah guru dan murid yang secara aktif menjaga tradisi bersanad, akibat kurangnya dukungan institusional dan minimnya pemahaman tentang urgensinya di kalangan generasi muda. Keempat, penelitian yang sudah ada cenderung bersifat deskriptif normatif dan hanya *Kelima*, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi tradisi bersanad Al-Qur'an di luar Indonesia, seperti di Yaman yang justru memiliki akar sanad yang kuat dan menjadi pusat transmisi Al-Qur'an sejak abad ke-9 M, padahal wilayah ini memiliki kontribusi besar dalam pemeliharaan sanad.

Padahal, makna pengalaman pembelajaran bersanad tidak hanya terletak pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pada pembentukan spiritualitas, adab, dan kedalaman relasi guru-murid yang tidak dapat dipahami tanpa pendekatan fenomenologi. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali dan memahami secara mendalam makna pengalaman pembelajaran bersanad Al-Qur'an di Yaman, agar warisan keilmuan Islam ini tetap relevan dan hidup dalam konteks modern.

Pada observasi awal yang dilakukan di Markaz Fallah Hadramaut Yaman suasana kelas buruk, dan kebanyakan siswa tidak memahami pelajaran. Ini juga terlihat dari fakta bahwa hanya sedikit siswa yang menjawab setelah beberapa tetap diam selama sesi tanya jawab. Model pengajaran yang berbeda hampir tidak digunakan oleh guru. Ia hanya menggunakan pendekatan ceramah tradisional, yang mengarahkan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa secara pasif memahami materi pelajaran. Akibatnya, siswa menjadi bosan, tidak tertarik pada

ceramah, kehilangan minat, dan sering meminta izin untuk meninggalkan kelas untuk berbagai alasan.

Output siswa dipengaruhi secara langsung oleh kualitas pembelajaran yang buruk. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan pembelajaran harus diubah, seperti dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, mencegah kebosanan, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Guru harus memperoleh kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang mereka ajar.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan Ustadz di Markaz Fallah Hadramaut Yaman, diketahui bahwa kurikulumnya tidak peduli seberapa banyak materi pengajaran yang diberikan di perkuliahan, hasil belajar siswa akan tetap rendah jika hanya satu metode yang digunakan di kelas. Lebih jauh lagi, fakta bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah persyaratan belajar minimum (80 poin), dan hanya 50% siswa yang memenuhi persyaratan belajar minimum, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa akan tetap rendah.

Model pembelajaran terus berkembang. Agar mereka dapat menggunakan model pembelajaran dengan efektif dan meningkatkan hasil belajar, guru harus memahaminya. Pada kenyataannya, setiap model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan penekanan yang berbeda. Akibatnya, model Sanad Al-Quran adalah salah satu model pembelajaran yang paling menarik perhatian saat ini.

Pelajaran bersanad Al-Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada rantai sanad antara guru dan murid dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Pelajaran bersanad ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Markaz Fallah Hadramaut Yaman. Bahkan di Lembaga Pendidikan Islam juga dimasukkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, maka perkembangan pembelajaran sanad Al-Qur'an tidak hanya muncul di sekolah-sekolah dan pesantren saja, akan tetapi pembelajaran bersanad juga sudah dapat ditemukan di lembaga-lembaga pendidikan bahasa. Pada kasus ini, sebagian peserta didik menganggap pembelajaran bersanad sebagai pembelajaran yang sangat menarik.

Berdasarkan asumsi tersebut maka, sikap peserta didik terhadap pembelajaran bersanad sangat penting, peserta didik dapat menunjukkan sikap semangat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung dengan menunjukkan keseriusannya melalui keaktifannya di dalam kelas. Dengan ini, peneliti tertarik untuk meneliti terkait proses pembelajaran bersanad di Markaz Fallah Hadramaut Yaman. Dalam mempelajari dan mengenal lebih dalam mengenai proses pembelajaran sanad Al-Qur'an, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang "Prinsip dan Strategi Dalam Studi Pembelajaran Sanad Al-Qur'an Di Markaz Fallah Hadramaut Yaman: Studi Pendekatan Fenomenologi".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran sanad belum digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru.
2. Perbedaan transmisi (sanad) keilmuan di dalam pesantren dengan lembaga lainnya.
3. Konsep (makna) mempelajari metode transmisi Al-Quran (Sanad) di pesantren.
4. Metode penyebaran Al-Quran (Sanad) di pesantren
5. Jalur transmisi Al-Quran (Sanad) yang berbeda di antara pesantren dan cara mereka menggunakannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka batasan masalah penelitian ini adalah "Prinsip dan Strategi Dalam Studi Pembelajaran Sanad Al-Qur'an Di Markaz Fallah Hadramaut Yaman: Studi Pendekatan Fenomenologi".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ada masalah yang dapat dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip dasar pembelajaran sanad Al-Qur'an di Markaz Fallah Hadramaut Yaman?

2. Bagaimana strategi dalam pembelajaran sanad Al-Qur'an di Markaz Fallah Hadramaut Yaman dapat berjalan dengan lancar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ada beberapa masalah yang dijabarkan, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prinsip dasar pembelajaran sanad Al-Qur'an di Markaz Fallah Hadramaut Yaman.
2. Untuk mengetahui strategi dalam pembelajaran sanad Al-Qur'an di Markaz Fallah Hadramaut Yaman dapat berjalan dengan lancar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “Prinsip dan Strategi Dalam Studi Pembelajaran Sanad Al-Qur'an Di Markaz Fallah Hadramaut Yaman: Studi Pendekatan Fenomenologi”, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengkaji secara spesifik tentang Prinsip dan Strategi Dalam Studi Pembelajaran Sanad Al-Qur'an Di Markaz Fallah Hadramaut Yaman: Studi Pendekatan Fenomenologi, bisa segera berbuah dalam memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami makna pembelajaran bersanad Al-Qur'an dari perspektif fenomenologis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi:

- a. Para pengelola lembaga pendidikan Islam (khususnya pesantren dan rumah tahfiz)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam mengintegrasikan kembali nilai-nilai sanad dan pembelajaran berbasis adab ke dalam kurikulum mereka.

b. Para guru atau Murabbi Al-Qur'an

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merefleksikan kembali pendekatan pengajaran yang tidak hanya berorientasi pada bacaan teknis, tetapi juga pembinaan ruhani dan kedekatan personal dengan murid.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Prinsip dan Strategi Dalam Studi Pembelajaran Sanad Al-Qur'an Di Markaz Fallah Hadramaut Yaman: Studi Pendekatan Fenomenologi, peneliti yang mengambil judul dan tema yang sama untuk dijadikan referensi dan tambahan materi dalam studinya, sehingga dapat pembelajaran sanad Al-Qur'an dan studi-studi spiritual dalam pendidikan keislaman, khususnya dengan pendekatan kualitatif fenomenologi.